

Penyuluhan Pengenalan Bakat dan Minat Siswa pada Guru-Guru SDK BPPK

Meilani Rohinsa¹, Olga Pattipawaej², Rosida Tiurma Manurung³, Meythi⁴, Diana Trivena Yulianti⁵, Maria Christine Sutandi⁶, Lois Danissa⁷, Eulis Yuningsih⁸

^{1,3}Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha

^{2,6}Fakultas Teknik, Universitas Kristen Maranatha

⁴Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha

⁵Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Maranatha

⁷Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha

⁸Bagian Perpustakaan, Universitas Kristen Maranatha

Jalan Prof. drg. Surya Sumantri No. 65, Sukawarna, Bandung, Sukajadi, Jawa Barat, 40164, Indonesia

¹meilani.rohinsa@psy.maranatha.edu

²olga.pattipawaej@eng.maranatha.edu

³rosida.tm@psy.maranatha.edu

⁴meythi@eco.maranatha.edu

⁵diana.trivena@it.maranatha.edu

⁶mrxtine@gmail.com

⁷lois.denissa@art.maranatha.edu

⁸lis_yuningsih@yahoo.com

Abstract — Education is an effort to teach the nation's children, in order to prepare for the realization of superior human resources who are the hope of the nation and state. Teachers as educators should not ignore the interests and talents of their students. Because the future of students depends on their parents and teachers. Therefore, the Maranatha Women's Family Association held Community Service activities in the form of Counseling on Introduction to Student Characteristics for SD BPPK teachers in the city of Bandung. The method used in this activity is servicelelea and the measurement of the success of the activities carried out using a questionnaire filled out by participants before and after participating in the activity. The results showed that the teachers were enthusiastic in participating in the counseling carried out. Overall there was an increase in participants' knowledge related to this topic of talent and interest. What can be suggested to teachers related to the development of student talents is to facilitate students to be able to carry out various activities that can stimulate talent in students. Stimulation of talent in students can be done through learning activities in class and extracurricular activities. It is important for students to be given the opportunity to do various activities that can stimulate talent in themselves, because by being given the opportunity to do an activity, it allows students to discover their talents and even interests. Teachers are advised to continue trying to arouse students' interest in mastering knowledge or skills.

Keywords—talent, teacher, interest, elementary school

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya membelajarkan anak bangsa, guna mempersiapkan terwujudnya sumber daya manusia unggul yang menjadi harapan bangsa dan negara. Pengembangan sumberdaya yang unggul meliputi pengembangan potensi, minat, bakat dan karakter seseorang. Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat atau potensi untuk mencapai prestasi. Meskipun demikian bakat tetap perlu dikembangkan untuk mencapai prestasi yang diharapkan.

Secara sederhana minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Apabila seseorang menaruh minat yang besar terhadap suatu bidang maka ia akan memusatkan perhatiannya dalam bidang tersebut. Pemusatan perhatian yang intensif ini memungkinkan siswa belajar lebih giat, dan pada akhirnya dapat mencapai prestasi yang diharapkan.

Guru sebagai pendidik, seyogianya tidak mengabaikan minat dan bakat peserta didik/siswanya. Oleh karena masa depan naradidik bergantung pada orang tua dan guru. Guru dan orang tua harus mampu mengenali bakat dan minat naradidik/ anaknya. Dengan pengenalan bakat dan minat naradidik, guru mampu mengembangkan serta mengasah *soft skill* ini sangat mempengaruhi tingkat kecerdasan naradidiknya. Berdasarkan kenyataan tersebut, program ini

merupakan solusi atas permasalahan yang hampir saja diabaikan oleh hampir setiap masyarakat.

Guru merupakan sosok penting karena guru adalah penggerak, pamong/ pendamping, sebagai pendorong menumbuhkembangkan bakat dan minat siswa agar dapat menjadi insan unggul dan berprestasi. Pembelajaran yang disampaikan kepada siswa harus relevan dan kontekstual sehingga dapat memberikan dampak sebaik-baiknya. Sekolah sebagai pusat pendidikan pun perlu melakukan pengembangan dan profesionalitas guru sebagai aset utamanya, dengan memiliki guru yang handal maka diharapkan guru mampu melaksanakan tugasnya menghantarkan siswa didiknya menjadi manusia-manusia yang berkualitas.

Pengembangan pengenalan bakat dan minat bagi guru sangat bermanfaat agar dapat menghasilkan naradidik menjadi manusia-manusia berkualitas. Langkah pertama yang dilakukan adalah guru harus memiliki kemampuan mengenali siapa siswanya yang dapat dilakukan dengan cara menelusuri minat dan bakat siswa. Dengan mengetahui minat dan bakat siswa, guru pun dapat mengintegrasikannya dalam kurikulum sehingga adaptif dan tepat sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswanya.

Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di SDK BPPK Bandung berlokasi di Jl. Pajajaran No 91 Bandung. PkM "Pengemalan Bakat dan Minat bagi Guru-guru SDK BPPK" ini merupakan upaya berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hasil pendidikan bagi siswanya, meningkatkan pengembangan kualitas siswa didik, dan juga dalam menerapkan serta mengimplementasikan merdeka belajar. Langkah awal adalah upaya mengembangkan kemampuan guru agar dapat mencermati minat dan bakat siswa sehingga peran guru sebagai pendidik menjadi utuh dan optimal.

Menurut Nurohman dan Prasasti (2019), sekolah dapat mengadakan bimbingan dan konseling yang memfokuskan kepada upaya membantu siswa untuk memilih jurusan sekolah, jenis sekolah, dan lapangan pekerjaan sesuai dengan minat, bakat, dan ciri-ciri kepribadian lainnya[1]. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Lusianan et al ditegaskan bahwa cara untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam era *new normal*, guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa, Kerja sama antara orang tua dan guru berperan penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, sekolah harus memfasilitasi sarana bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat, yang terakhir guru mengadakan berbagai macam lomba sebagai wadah tempat mengembangkan minat dan bakat mereka.[2]

II. METODOLOGI

Dalam metodologi ini akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan antara lain:

A. Profil dan Kondisi Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat adalah para guru di Lingkungan Sekolah Terpadu Pajajaran. Lingkungan Sekolah Terpadu Pajajaran dapat dihayati sebagai lingkungan yang dikelola secara holistik/terpadu mulai kurikulum, pembelajaran, guru, sarana dan prasarana, manajemen, sampai dengan evaluasi. Dengan demikian, SDK BPPK dan sekolah-sekolah lain di lingkungan Pajajaran dapat menjadi sekolah yang efektif dan berkualitas, sekurang-kurangnya memenuhi Standar Nasional. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru SD. Jenjang pendidikan dari para guru di Lingkungan Sekolah Terpadu Pajajaran ini cukup seragam, yaitu 9 orang berjenjang S-1 dan 1 orang berjenjang S-2. Jumlah peserta pengabdian masyarakat adalah 10 orang. Akan tetapi, perkembangan dunia pendidikan di generasi milenial ini menyebabkan para guru di Lingkungan Sekolah Terpadu Pajajaran harus memperbaharui dan menambah keterampilan serta pengetahuannya berkaitan bakat dan minat siswa.

B. Prosedur Kerja

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan menerima undangan permohonan untuk diberikan pembekalan bagi para guru. Pembekalan mengenai pengetahuan bakat dan minat siswa. Setelah menerima undangan, tim pengabdian melakukan survei ke Lingkungan Sekolah Terpadu Pajajaran untuk mengetahui kebutuhan penyuluhan yang diperlukan para guru tersebut.

Setelah mengetahui kebutuhan penyuluhan, maka ditentukan target peserta di Lingkungan Sekolah Terpadu Pajajaran. Peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu para guru di Lingkungan Sekolah Terpadu Pajajaran.

Dengan adanya kebutuhan penyuluhan untuk para guru di Lingkungan Sekolah Terpadu Pajajaran yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Oleh karena itu, dibentuk tim pengabdian masyarakat dan ditentukan mengenai materi apa yang akan diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan permasalahan yang sering terjadi di Lingkungan Sekolah Terpadu Pajajaran tersebut berdasarkan hasil survei yang telah diperoleh.

Langkah selanjutnya adalah menentukan waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, menentukan narasumber yang akan memberikan materi yang telah ditentukan, dan menyusun proposal kegiatan pengabdian masyarakat untuk diajukan kepada pihak internal yaitu Universitas Kristen Maranatha dan kepada pihak eksternal yaitu Lingkungan Sekolah Terpadu Pajajaran.

Setelah proposal kegiatan pengabdian masyarakat disetujui oleh pihak internal dan pihak eksternal, maka tim pengabdian masyarakat melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan ini. Tim pengabdian masyarakat mempersiapkan narasumber, mempersiapkan materi yang

akan diberikan, mempersiapkan soal untuk *pretest* dan *posttest*, mempersiapkan lembar evaluasi kegiatan, dan mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

C. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah diselenggarakan secara luring yang berlokasi di ruang kelas 2 SDK BPPK, jalan Pajajaran No. 91 Bandung. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Juli 2022 dengan durasi waktu, yaitu jam 09.30-12.00.

Metoda pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *service learning*. *Service learning* adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dan upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan masyarakat secara langsung [3]. Pendekatan ini dilakukan dengan cara memberikan pendidikan berbasis kepakaran dan pengalaman kepada masyarakat dalam bentuk terstruktur, misalnya penyuluhan.

Penyuluhan ini dilakukan melalui proses pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab antara narasumber dengan peserta penyuluhan. *Pretest* dan *posttest* diberikan kepada peserta penyuluhan sebelum dan sesudah materi disajikan oleh narasumber. Hal ini dilakukan untuk mengukur efektivitas pemberian materi dari narasumber kepada para peserta penyuluhan.

Penyuluhan ini disajikan oleh narasumber secara sederhana agar informasi pengetahuan yang diberikan dapat dipahami secara mudah oleh para guru di Lingkungan Sekolah Terpadu Pajajaran. Jenjang pendidikan narasumber S3 bidang psikologi pendidikan. Jenjang dan bidang pendidikan narasumber sangat sesuai dengan tujuan dari PkM ini.

D. Partisipasi Mitra

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bekerja sama dengan Lingkungan Sekolah Terpadu Pajajaran, Bandung. Sekolah Terpadu Pajajaran memberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan menyiapkan peserta yang ikut dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Peserta adalah para guru di Lingkungan Sekolah Terpadu Pajajaran.

E. Solusi yang Ditawarkan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan peserta yang ikut kegiatan ini akan memperoleh pengetahuan mengenai bakat dan minat siswa. Pengetahuan tersebut dapat membantu peserta, yaitu para guru dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di Lingkungan Sekolah Terpadu Pajajaran.

F. Bentuk Luaran

Bentuk luaran yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah transfer pengetahuan. Transfer pengetahuan dari para narasumber kepada peserta

guru-guru di Lingkungan Sekolah Terpadu Pajajaran, Bandung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai pengenalan minat dan bakat siswa yang diselenggarakan oleh Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha (IKPM) dengan narasumber Dr. Meilani Rohinsa, M.Psi., Psikolog dan moderator Dr. Jane Savitri, M.Si, Psikolog. Kegiatan ini diselenggarakan di SDK BPPK yang berlokasi di Jalan Pajajaran No. 91 Bandung pada tanggal 21 Juli 2022.

Peserta penyuluhan adalah para guru SD dan TK dengan jumlah peserta berdasarkan kategori usia ditunjukkan dalam Tabel I, sedangkan berdasarkan lama mengajar diperlihatkan dalam Tabel II.

TABEL I
JUMLAH PESERTA BERDASARKAN KATEGORI USIA

No	Usia	Jumlah (orang)	Persentase
1	20 - 40 tahun	5	50
2	> 45 tahun	5	50
	TOTAL	10	100

Berdasarkan Tabel I diperoleh gambaran bahwa seluruh peserta dalam penyuluhan ini termasuk dalam kategori usia produktif dalam angkatan kerja [4]. Dengan berada dalam usia yang produktif memungkinkan guru memiliki sikap kerja, keterampilan dan produktivitas sesuai yang diharapkan, diantaranya melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan dan mengelola kelas dengan efektif [5]. Hal ini tentunya akan mendukung guru dalam menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dari kegiatan penyuluhan ini dalam proses interaksinya dengan para siswa.

TABEL II
JUMLAH PESERTA BERDASARKAN KATEGORI LAMA MENGAJAR

No	Lama mengajar	Jumlah (orang)	Persentase
1	1 -5 tahun	2	20
2	5 – 10 tahun	1	10
3	> 10 tahun	7	70
	TOTAL	10	100

Berdasarkan tabel II diperoleh gambaran bahwa sebagian peserta dalam penyuluhan ini memiliki pengalaman mengajar lebih dari dari lima tahun. Seorang guru yang memiliki pengalaman dalam mengajar akan lebih mudah melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, misalnya dengan mampu menyusun persiapan mengajar dengan cepat dan tepat, mudah beradaptasi dengan siswa, fleksibel dalam menggunakan media pembelajaran dan dapat memacu siswa untuk berprestasi[6]. Hal ini tentunya akan mendukung guru dalam menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dari

kegiatan penyuluhan ini dalam proses interaksinya dengan para siswa.

Kegiatan penyuluhan pengenalan minat bakat ini juga dihadiri Perwakilan dari Yayasan BPPK dan Kepala Sekolah BPPK. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi oleh narasumber dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab antara narasumber dengan peserta penyuluhan. Materi yang disampaikan oleh narasumber terkait dengan penyamaan pengertian mengenai batasan dari bakat dan minat. Dalam materi yang disampaikan juga di tekankan pentingnya proses latihan dalam mengembangkan bakat dalam diri seseorang. Selain itu guru juga diberikan informasi mengenai jenis-jenis bakat yang ada di dalam diri siswa dan bagaimana cara guru mengembangkannya dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Materi lain yang disampaikan dalam penyuluhan ini adalah pentingnya peran minat dalam mengoptimalkan potensi siswa. Selama mengikuti kegiatan penyuluhan peserta tampak cukup antusias. Dalam kegiatan penyuluhan ini antusiasme para peserta terlihat dari banyaknya peserta yang berpartisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Pada umumnya guru menanyakan kiat praktis dalam mengenali dan mengembangkan minat dan bakat siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan yang diselenggarakan, dilakukan penyebaran kuesioner. Dari 12 butir pertanyaan yang diberikan, perbandingan persentase jumlah peserta yang jawaban yang tepat untuk masing-masing butir pertanyaan yang disajikan dalam sesi pre-tes dan post-tes diperlihatkan dalam Tabel III.

TABEL III
PERBANDINGAN KETEPATAN JAWABAN PADA
PRE TEST DAN POST TEST

Butir Pertanyaan	Pre Tes	Post Tes
1	100%	100%
2	0%	60%
3	100%	100%
4	100%	100%
5	20%	70%
6	90%	90%
7	0%	70%
8	100%	100%
9	40%	70%
10	10%	60%
11	20%	100%
12	90%	100%

Dari Tabel III terlihat bahwa dari hasil pre tes yang dilakukan, sebelum di berikan penyuluhan oleh narasumber tingkat pengetahuan peserta mengenai materi minat dan bakat siswa beragam. Apabila dibandingkan dengan hasil post tes yang dilakukan setelah dilakukan penyuluhan, tampak adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai materi minat bakat yang disampaikan oleh narasumber. Berikut ini akan disampaikan secara terperinci mengenai pengetahuan minat bakat pada guru peserta penyuluhan ini.

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh gambaran bahwa berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada para peserta, diperoleh gambaran bahwa sebelum kegiatan penyuluhan seluruh peserta telah memiliki pengetahuan bahwa guru termasuk pihak yang berperan penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Pengetahuan ini diperkuat dengan materi penyuluhan yang dilakukan, terlihat dari persentase ketepatan jawaban di pernyataan yang terkait pengetahuan mengenai peran guru dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, adalah 100 % baik pre tes maupun post-test.

Seluruh peserta juga telah memiliki pengetahuan bahwa bakat merupakan sesuatu yang sifatnya bawaan atau potensi dalam diri seseorang. Pengetahuan ini diperkuat dengan materi penyuluhan yang dilakukan, terlihat dari persentase ketepatan jawaban di pernyataan yang terkait pengetahuan mengenai sifat dari bakat, adalah 100% baik pre tes maupun post-test.

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada para peserta diperoleh gambaran bahwa sebelum dilaksanakannya penyuluhan seluruh peserta belum memiliki pengetahuan mengenai pentingnya latihan yang dilakukan secara khusus untuk mengembangkan bakat yang dimiliki siswa untuk menjadi suatu keterampilan tertentu. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait dengan pentingnya latihan khusus untuk mengembangkan bakat. Meskipun bakat merupakan sesuatu yang sifatnya bawaan, tetap diperlukan latihan khusus untuk mengembangkannya menjadi keterampilan guna tercapainya suatu prestasi.

Seluruh peserta juga telah memiliki pengetahuan tentang pentingnya dukungan lingkungan baik dari keluarga, sekolah, masyarakat dan *role model* dan juga kondisi dalam diri siswa yaitu minat, motivasi, sikap, dan kepribadian untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa menjadi bakat yang spesifik. Tanpa ada dukungan dari pihak eksternal dan terdapatnya kondisi internal dalam diri siswa yang mendukung pengembangan potensi siswa, maka potensi bawan dalam diri siswa tidak dapat terasah menjadi bakat yang spesifik. Pengetahuan ini diperkuat dengan materi penyuluhan yang dilakukan, terlihat dari persentase ketepatan jawaban di pernyataan yang terkait pengetahuan mengenai peran lingkungan dan faktor internal dalam diri siswa dalam mengembangkan potensi siswa, adalah 100% baik *pre-test* maupun *post-test*.

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada para peserta diperoleh gambaran bahwa sebelum dilaksanakannya penyuluhan pengetahuan peserta mengenai jenis-jenis bakat masih bervariasi. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang terkait dengan jenis-jenis bakat yang dimiliki siswa dan bagaimana mengembangkannya melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa di sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai [7]. Kegiatan

ekstrakurikuler memberikan kebebasan pada siswa dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka [8].

Sebelum dilaksanakannya kegiatan penyuluhan, seluruh peserta juga telah memiliki pengetahuan tentang batasan dari minat. Pengetahuan ini diperkuat dengan materi penyuluhan yang dilakukan, terlihat dari persentase ketepatan jawaban di pernyataan yang terkait pengetahuan mengenai batasan minat, adalah 100% baik pre tes maupun post-test. Seluruh peserta telah mengetahui bahwa minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat akan membantu siswa memusatkan perhatiannya terhadap sesuatu bidang.

Sesuai dengan hasil kuesioner yang disebarakan kepada para peserta diperoleh gambaran bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, pengetahuan peserta mengenai jenis minat siswa sekolah dasar beragam. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang terkait dengan jenis-jenis minat yang dimiliki siswa sekolah dasar meningkat. Pada umumnya peserta menjadi memiliki pengetahuan bahwa minat siswa usia sekolah dasar pada umumnya masih bersifat minat situasional, masih berubah-ubah dan belum menetap dan minat akan cenderung menetap menjadi minat individual yang spesifik seiring dengan kematangan usia siswa.

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada para peserta diperoleh gambaran bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, pengetahuan peserta mengenai pentingnya tes minat bakat untuk siswa sekolah dasar beragam. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang terkait dengan pentingnya tes minat bakat untuk siswa sekolah dasar. Seluruh peserta memiliki pengetahuan bahwa siswa usia sekolah dasar belum memerlukan tes minat bakat. Hal yang paling diperlukan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa usia sekolah dasar adalah kesempatan eksplorasi seluas-luasnya, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan hal-hal yang dapat menggali, mengembangkan bakat maupun minatnya. Stimulasi bakat dalam diri siswa dapat dilakukan melalui kegiatan belajar di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler [9]. Penting bagi siswa untuk diberi kesempatan melakukan berbagai aktivitas yang dapat menstimulasi bakat dalam dirinya, sebab dengan diberikan kesempatan untuk melakukan suatu aktivitas maka memungkinkan siswa untuk menemukan bakat bahkan minat dirinya. Hal ini terkait dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang pada umumnya memiliki kemampuan berpikir konkret prkatis. Dimana siswa pada usia sekolah dasar akan lebih mudah memahami materi bahkan memaknai suatu kegiatan dengan melakukannya secara langsung[10]

Berikut adalah situasi pada saat dilakukannya kegiatan penyuluhan minat dan bakat siswa di SDK BPPK, yang ditunjukkan melalui Gambar 1 hingga Gambar 4.



Gambar 1. Foto Narasumber



Gambar 2. Foto Peserta Penyuluhan dan Panitia



Gambar 3. Foto Peserta Penyuluhan Saat Mengisi Kuesioner



Gambar 3. Foto Akhir Kegiatan

IV. SIMPULAN

Dalam kegiatan penyuluhan mengenai minat dan bakat siswa kepada guru sekolah dasar, antusiasme guru dalam mengikuti penyuluhan terbilang tinggi. Secara keseluruhan terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait dengan topik bakat dan minat ini. Seluruh guru peserta penyuluhan ini juga berada dalam rentang usia produktif dan memiliki pengalaman dalam mengajar. Hal ini tentunya akan mendukung guru dalam menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dari kegiatan penyuluhan ini dalam proses interaksinya dengan para siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru telah memiliki pengetahuan mengenai batasan dari bakat siswa. Pada umumnya guru juga telah memiliki pengetahuan bahwa minat juga tidak kalah pentingnya dalam pengembangan potensi siswa. Siswa yang menaruh minat yang besar di suatu bidang akan lebih memusatkan perhatiannya pada bidang tersebut, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat. Pada akhirnya, para siswa dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

Hal yang dapat disarankan kepada guru terkait dengan pengembangan bakat siswa adalah dengan memfasilitasi siswa untuk dapat melakukan berbagai aktivitas yang dapat menstimulasi bakat dalam diri siswa. Stimulasi bakat dalam diri siswa dapat dilakukan melalui kegiatan belajar di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Penting bagi siswa untuk diberi kesempatan melakukan berbagai aktivitas yang dapat menstimulasi bakat dalam dirinya, sebab dengan diberikan kesempatan untuk melakukan suatu aktivitas maka memungkinkan siswa untuk menemukan bakat bahkan minat dirinya. Guru disarankan untuk terus berupaya membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan ataupun keterampilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Kristen Maranatha, Direktur Direktorat Sumber Daya Insani

Universitas Kristen Maranatha, Pembina Ikatan Kekeluargaan Perempuan Maranatha, dan Kepala Sekolah SDK BPPK, Bandung yang telah memfasilitasi dan menyokong terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurohman, Agus dan Suci Prasasti. 2019. "Pentingnya Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar". Dalam Jurnal Ilmiah Konseling. Volume 19. Nomor 1.
- [2] Lusiana, Siti Nur Elisa et al. 2021. "Analisis Pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam Upaya Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Era New Normal". Dalam BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 3, No. 1, Juni 2021, hlm. 30-48.
- [3] E. Setyowati & A. Permata. 2018. "Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat," *Bakti Budaya*, vol. 1, no. 2, pp. 143-192, 2018.
- [4] Syaiful Sagala. 2009. "Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan," Alfabeta
- [5] Christina. 1991 "Pengalaman Sebagai Suatu Proses," Rosda Karya, 1991
- [6] Eka Yulyawan Kurniawan. 2018. "Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar Negeri Makarsari II Kabupaten Tangerang," *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, vol. 3, no. 2, pp. 109-120.
- [7] Rusli Lutan, 2018. "Interaksi Kegiatan Intrakurikuler, Ko-kurikuler dan Ekstrakurikuler," *Depdikbud*.
- [8] Bisri Mustofa. 2015. "Psikologi Pendidikan, Pendekatan, Orientasi dan Perspektif Baru Sebagai Landasn Pengembangan Strategi dan Proses Pembelajaran," *Parama Ilmu*.
- [9] Magdalena, Ramadanti dan Rosstia. 2020. "Upaya pengembangan Bakat atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler". *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Volume 2. Nomor 1
- [10] Teni Nurrita. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Misykat*. Volume 3. Nomor 1